

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MURDER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI INTI TEKNIK ELEKTRONIKA DI SMK NEGERI 1 NGANJUK

Ely Agus Setiyowati

Program Studi S1 Pend. Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: elyagus082@yahoo.com

J.A. Pramukantoro

Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email : pramukantoro@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *MURDER* pada kompetensi inti teknik elektronika kelas X. Diharapkan dengan model pembelajaran *MURDER* ini siswa dapat berperan aktif serta dapat mengungkapkan secara lisan pengetahuan yang mereka miliki serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan kerjasama siswa teknik audio video kelas X di SMK Negeri 1 Nganjuk

Metode penelitian yang digunakan adalah quasi experiment design dengan subyek penelitian siswa Teknik Audio Vidio di SMK Negeri 1 Nganjuk dan sampel terdiri dari 2 kelas. Kelas X TAV 1 sebagai kelas kontrol dan X TAV 2 sebagai kelas eksperimen. Untuk mengetahui kemampuan kerjasama siswa digunakan analisis deskriptif dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan teknik analisis data uji-t.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} untuk data peningkatan hasil belajar sebesar 4,015 dan t_{tabel} sebesar 1,67 dengan taraf signifikan 0,05, ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti bahwa model pembelajaran kooperatif *MURDER* dapat lebih baik meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan model pembelajaran konvensional pada kompetensi ini teknik elektronika kelas X TAV di SMK Negeri 1 Nganjuk. Untuk kemampuan kerjasama siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *MURDER* kelas X TAV di SMK Negeri 1 Nganjuk secara keseluruhan termasuk dalam kriteria baik dengan didapatkan 74,96%.

Kata kunci : Model pembelajaran kooperatif *MURDER*, model pembelajaran konvensional, hasil belajar, kemampuan kerjasama.

Abstrak

The study aimed to determine whether there is an increase in student learning outcomes using cooperative learning model *MURDER* in competency electronics engineering for class X. Using learning model *MURDER* student are expected to learn actively and be able to verbally express what they know and can improve student learning outcomes and student collaboration capabilities vidio audio engineering class X in SMK Negeri 1 Nganjuk.

The research method used is a quasi-experiment designed with the subjects are student classes TAV of SMK Negeri 1 Nganjuk and sample taken two classes. Class X TAV 1 as a control class and class X TAV 2 as a experimental class. To determine the ability of student collaboration, the data analyzed by descriptive analyzed and to determine the increase in student learning outcomes, the data analyzed by t-test method.

The results were data obtained that t_{hitung} for data improvement of learning outcomes is 4,015 and t_{tabel} is 1,67 with a significance level of 0.05, indicate that $t_{hitung} > t_{tabel}$ means that *MURDER* cooperative learning model can better improve student learning outcomes than conventional learning models on competency The electronics engineering class X TAV in SMK Negeri 1 Nganjuk. For student collaboration capabilities by using of *MURDER* cooperative learning models class X TAV in SMK Negeri 1 in good criteria with 74,96%.

Keyword : *MURDER* cooperative learning model, conventional learning models, learning outcomes, collaboration capabilities.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu sumber daya manusia agar memiliki kualitas yang tinggi dapat diperoleh dari sebuah proses yang disebut pendidikan. Berdasarkan undang-undang dasar 1945 No. 20, Tahun 2003 pasal 3 tentang pendidikan. Dimana dalam hal ini berarti fungsi pendidikan berujung kepada pemilihan model pembelajaran yang efektif yang dapat mengembangkan kecerdasan intelektual dan keterampilan siswa serta dapat membentuk karakter siswa yang sesuai dengan kepribadian bangsa.

Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Guru sebagai pendidik merupakan salah satu faktor eksternal dalam menentukan keberhasilan siswa. Guru sebagai seorang pendidik berperan sebagai penyalur informasi dalam kegiatan pembelajaran oleh karena itu guru berkewajiban merencanakan dan menerapkan suatu model dan metode pembelajaran yang efektif, aktif, dan bermakna bagi siswa dalam mencapai keberhasilan belajar.

Model pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 1 Nganjuk khususnya pada mata pelajaran teknik elektronika masih menggunakan model pembelajaran konvensional artinya model pembelajaran masih bersifat searah atau teacher center dimana pembelajaran tersebut kurang melibatkan siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dibutuhkan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu model pembelajaran kooperatif MURDER yang merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang telah dikembangkan oleh para pakar pendidikan yang berlandaskan pada perspektif psikologi kognitif (McCafferty, dkk, 2006: 13). Model pembelajaran MURDER merupakan gabungan dari kata Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate dan Review, yang juga merupakan langkah dalam model pembelajaran MURDER. Model pembelajaran MURDER menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir siswa serta kecakapan mereka dalam mengungkapkan pemahamannya menggunakan bahasa mereka sendiri.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Rachmawati, 2011) dengan judul "Pengaruh Project Based Learning dengan Teknik MURDER (Mood Understand Recall Digest Expand Review) Terhadap Prestasi Belajar Menggunakan Perangkat Lunak Pembuatan Presentasi TIK Siswa Kelas XII SMA Negeri 1

Kesamben" menunjukkan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran PBL dengan teknik MURDER yang diterapkan di kelas eksperimen menunjukkan prestasi belajar yang lebih tinggi dengan rata-rata 89,99 daripada kelas kontrol yang menerapkan PBL biasa dengan rata-rata 85,05.

Selain itu penelitian yang dilakukan (Krisna Kirana, 2013) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe MURDER Pada Materi Persamaan Garis Lurus di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surabaya" menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah pembelajaran kooperatif tipe MURDER pada materi persamaan garis lurus di kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Surabaya adalah nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 71,47. Sedangkan untuk respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe MURDER pada materi persamaan garis lurus di kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Surabaya adalah positif. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya item pernyataan dengan kriteria baik 90% dari seluruh item pernyataan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka dalam skripsi ini mengangkat judul model pembelajaran kooperatif MURDER untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi inti teknik elektronika di SMK Negeri 1 Nganjuk

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah peningkatan nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif MURDER lebih baik dari pada peningkatan nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kompetensi inti teknik elektronika di kelas X TAV SMK Negeri 1 Nganjuk?; (2) Bagaimana kemampuan kerjasama siswa dengan menggunakan model pembelajaran MURDER?

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui apakah peningkatan nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif MURDER lebih baik dibandingkan dengan peningkatan nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada kompetensi dasar bipolar junction transistor di kelas X TAV SMK Negeri 1 Nganjuk; (2) Untuk mengetahui kemampuan kerjasama siswa dengan model pembelajaran MURDER.

Model pembelajaran konvensional Menurut Wina Sanjaya (2009: 177) adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi

pelajaran secara optimal. Tahap-tahap dari model pembelajaran konvensional dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Fase Model Pembelajaran Konvensional

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1: Menyampaikan tujuan	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut.
Tahap 2 : Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa secara tahap demi tahap dengan metode ceramah
Tahap 3 Mengecek pemahaman dengan menggunakan umpan balik	Guru mengecek keberhasilan siswa dan memberikan umpan balik
Tahap 4 Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan	Guru memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah

Karti Suharto, 2006:80

Model pembelajaran kooperatif atau cooperative learning merupakan suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan peserta didik, pada model ini peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mengkaji atau mempelajari suatu materi. Menurut Slavin dalam Isjoni, 2012: 12, cooperative learning adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Tabel 2. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Perilaku Guru
Fase 1: Present goals and set Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar.
Fase 2: Present information Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3: Organize student into learning Mengorganisasi peserta didik ke dalam tim-tim	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.

belajar.	
Fase 4: Assist team work and study Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya.
Fase 5: Test on the materials Evaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6: Provide recognition Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

Model pembelajaran MURDER ini diadaptasi dari buku karya Bob Nelson "The Complete Problem Solver" MURDER sendiri merupakan akronim dari beberapa kata yaitu: (a) *Mood* (Suasana Hati) : Dalam suatu proses pembelajaran dibutuhkan suatu suasana yang menyenangkan dari suasana yang menyenangkan tersebut kemudian dapat timbul suatu interaksi yang terjalin antara guru dan siswa; (b) *Understand* (Pemahaman) : Pemahaman satu tingkat lebih tinggi dari pengetahuan dalam pemahaman diharapkan siswa dapat bukan hanya memahami suatu materi saja tetapi siswa juga diharapkan bisa memahami aplikasi dalam kehidupan sehari – hari dari materi tersebut; (c) *Recall* (Pengulangan): Mengulang adalah suatu kegiatan memasukkan suatu informasi yang telah didapat untuk disimpan dalam jangka waktu panjang. Proses mengulang dalam pembelajaran dapat dengan merangkum materi yang telah diperoleh ke dalam bahasa mereka sendiri; (d) *Detect* (Penemuan): Penemuan dari suatu materi dapat dilakukan dengan bantuan seorang teman untuk menyimak atau mendengarkan informasi yang diperoleh dari menyimak tersebut teman akan menemukan informasi-informasi yang dianggap masih salah; (e) *Elaborate* (Penggabungan): Interaksi dalam kelompok dapat menemukan banyak informasi-informasi baru yang diperoleh dari anggota kelompok. Informasi-informasi tersebut dapat digabungkan menjadi satu informasi yang paling tepat; (f) *Review* (Pelajari Kembali): Informasi-informasi yang diperoleh atau materi-materi yang sebelumnya sudah didapat bisa digali lagi atau diingat kembali untuk keperluan tertentu.

Langkah-langkah model pembelajaran MURDER Menurut Steven G. McCafferty, George M.Jacobs, Ana

Christina DaSilva Iddings 2006 : 188 langkah – langkah dari pembelajaran MURDER yaitu: (a) *Mood* : Pada langkah Mood ini siswa diajak untuk relaksasi atau santai bertujuan untuk mengatur suasana hati sebelum pembelajaran dimulai; (b) *Understand* : Sebuah bacaan (atau bagian dari buku teks) telah dibagi menjadi beberapa bagian. (Guru dapat membagi bagian tersebut atau siswa dapat menggunakan bagian bab). Setiap siswa membaca bagian pertama dengan silent; (c) *Recall* : Tanpa melihat bacaan. Salah satu anggota dari pasangan bertindak sebagai recaller yang merangkum gagasan kunci dari bagian bab tersebut; (d) *Detect* : Pasangan yang lainnya melihat bacaan, mendeteksi apakah ada yang salah, kelalaian, atau ada informasi yang belum dipahami dan mendiskusikannya dengan recaller. Recaller dan detector bergantian pada bab selanjutnya; (e) *Elaborate*: Pada bagian ini kedua siswa menggabungkan pemahaman mereka; (f) *Review* : Ketika seluruh bab telah selesai, kedua pasangan menggabungkan pikiran mereka untuk merangkum seluruh bab. Pada penelitian ini menggunakan sintaks seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif MURDER

Fase-Fase	Perilaku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan dari proses pembelajaran yang akan dilakukan dan memotivasi siswa untuk mengatur suasana hati (<i>mood</i>) agar siap menerima pelajaran.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi tentang materi yang akan diajarkan pada proses pembelajaran
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar setiap kelompok belajar terdiri dari 4 orang siswa, dalam kelompok tersebut dibagi lagi menjadi kelompok-kelompok kecil atau pasangan dyad-1 dan pasangan dyad-2. Guru membagikan LKS kepada tiap-tiap kelompok dan meminta setiap anggota kelompok membaca materi yang ada pada modul sehingga muncul <i>understand</i> .
Fase 4 Membantu dan membimbing kelompok-kelompok	Guru menugaskan salah satu anggota dari pasangan dyad untuk menjelaskan pemahamannya tentang materi yang telah dibaca sebelumnya kepada anggota pasangannya sehingga muncul

belajar untuk mengerjakan tugasnya.	proses <i>recall</i> . Guru meminta anggota yang lainnya mendengarkan penjelasan dari anggota dyadnya dan apabila ada kasalahan atau kekurangan dari penjelasan anggota pasangan dyad tentang materi yang dijelaskan sehingga dapat diperbaiki maka muncul prose <i>detect</i> . Guru meminta setiap pasangan dyad melakukan elaborasi atau bekerja ama dalam menjawab tugas-tugas yang diberikan sehingga muncul proses <i>elaborate</i> . Guru meminta beberapa kelompok menyimpulkan hasil diskusi kelompoknya sehingga muncul proses <i>review</i> .
Fase 5 Evaluasi	Guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi atau memberikan tes tulis kepada siswa untuk menguji pemahamannya.
Fase 6 Memberikan Penghargaan	Guru memberikan penghargaan pada individu atau kelompok yang aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini akan dilihat peningkatan nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran kooperatif MURDER dengan menggunakan Perangkat pembelajaran yaitu: (1) Silabus; (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; (3) Lembar Kerja Siswa.

Pada penelitian ini juga melihat bagaimana kemampuan kerjasama siswa. Menurut Bernardin (1993: 379) kinerja kelompok didefinisikan sebagai catatan-catatan hasil dari fungsi tugas khusus atau aktivitas - aktivitas selama rentang waktu tertentu. Pada hakekatnya kerjasama yang terjadi di lingkungan siswa adalah untuk melatih siswa dalam memecahkan suatu masalah secara berkelompok sehingga terjalin interaksi antar siswa yang kuat dan menjadikan siswa mempunyai rasa toleransi antar anggota kelompoknya sehingga terjadi pola hubungan yang terjadi pada kerjasama.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan jenis penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan eksperimen atau pengamatan tentang peningkatan hasil belajar siswa antara model pembelajaran kooperatif MURDER dan model pembelajaran konvensional pada kompetensi inti teknik elektronika di kelas X TAV SMK Negeri 1 Nganjuk. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Nganjuk pada semester ganjil 2013/2014.

Metode yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu menggunakan metode Quasi experimental design. Dengan desain penelitian ini menggunakan jenis Nonequivalent Control Group Design. kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Adapun rancangan dari metode eksperimen Non Equivalent Control Group Design dapat digambarkan sebagai berikut :

$O_1 X_1 O_2$	(Eksperimen)
$O_3 - O_4$	(Kontrol)

Keterangan :

- O_1 : Hasil penilaian pretest terhadap kelas eksperimen.
- O_3 : Hasil penilaian pretest terhadap kelas kontrol.
- X : Treatment dengan model pembelajaran kooperatif MURDER
- O_2 : Hasil penilaian posttest terhadap kelas eksperimen.
- O_4 : Hasil penilaian posttest terhadap kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi dari hasil belajar dan kemampuan kerjasama siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis validasi perangkat pembelajaran dan validasi analisis butir soal, serta analisis kemampuan kerjasama siswa untuk melihat validitas perangkat pembelajaran, analisis butir soal dan analisis kemampuan kerjasama siswa digunakan kriteria validitas dan hasil rating (HR) (Riduwan, 2006:41).

Analisis hasil belajar didasarkan pada peningkatan nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif MURDER dan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Peningkatan nilai diperoleh dari selisih antara pretest dan posttest. Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif MURDER dan model pembelajaran konvensional. Data yang diperoleh diuji apakah data yang diperoleh normal dan homogeny apa tidak. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, dilakukan dengan menggunakan uji-t 1 pihak dan perhitungan menggunakan SPSS 17.0. Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $t_h < t_{(1-\alpha; n-1)}$ dan

H_0 ditolak jika $t_h \geq t_{(1-\alpha; n-1)}$ dengan taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil validasi perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh ahli, didapat hasil berikut:

Tabel 4. Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

Instrument	Hasil Rating	Kategori
RPP	79,76%	Baik
Butir Soal	72%	Baik

Dari Tabel 4. dapat diketahui hasil dari validasi perangkat pembelajaran untuk RPP mendapatkan hasil rating sebesar 79,76% dan mendapatkan kategori baik, sedangkan untuk butir soal mendapatkan hasil rating sebesar 72% dengan kategori baik, jadi dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran pada penelitian ini sudah layak untuk digunakan.

Sebelum di uji coba butir soal dianalisis terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat kevalidan soal. Dalam penelitian ini analisis butir soal dilakukan menggunakan Software AnatesV4. Analisis butir soal dilakukan dengan memberikan soal pilihan ganda sebanyak 40 soal dengan 5 alternatif jawaban kepada siswa yang telah mempelajari materi yang akan diujikan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini butir soal diberikan pada kelas XI TAV 1 di SMK Negeri 1 Nganjuk tahun ajaran 2013-2014 dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Analisis butir soal diantaranya yaitu: (1) Validitas Butir Soal

Tabel 5. Analisis Butir Soal

Keterangan	Butir Soal	Jumlah	Presentase
Valid	3,4,5,6,7,9,11,12,13,14,15,16,18,19,20,21,23,24,25,26,27,29,30,31,32,33,34,36,38,40	31	77,5 %
Tidak Valid	1,2,8,17,22,28,35,37,39	9	22,5%
Jumlah		40	100%

Hasil pengujian dengan menggunakan Anates V4 dapat dilihat pada Tabel 5. hasil untuk kevalidan butir soal dari 40 soal yang diujikan terdapat 31 soal yang valid dan 9 soal tidak valid; (2) Realibilitas Butir Soal, dari perhitungan realibilitas soal dengan menggunakan software AnatesV4 dapat terlihat bahwa reabilitas soal sebesar 0,94 yang artinya butir soal tersebut mempunyai tingkat reabilitas yang tinggi; (3) Taraf Kesukaran Butir Soal

Tabel 6. Kesukaran Butir Soal

Kriteria	No. Butir Soal	Keterangan	Jumlah	Presentase
$P \leq 0,03$	-	Sukar	0	0%
$0,03 < P \leq 0,07$	1,2,3,4,6,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,22,23,24,25,26,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40	Sedang	36	90%
$P > 0,07$	5,7,21,27,	Mudah	4	10%
Jumlah			40	100%

Dari Tabel 6. dapat diketahui bahwa terdapat 36 soal yang dinyatakan sedang dengan presentase sebesar 90% dan 4 soal yang dinyatakan mudah dengan presentase sebesar 10%; (4) Daya Pembeda

Tabel 7. Daya Pembeda

Kriteria D	No. Butir Soal	Keterangan	Jumlah	Presentase
0,00 – 0,20	1,8,17	Jelek	3	7,5%
0,20 – 0,40	2,7,16,22,28,35,37,39	Cukup	8	20%
0,40 – 0,70	3,4,5,9,10,11,12,13,14,15,19,21,24,25,26,27,29,30,33,34,38,40	Baik	22	55%
0,70 – 1,00	6,18,20,23,31,32,36	Baik Sekali	7	17,5%
Negative		Tidak Baik	0	0%
Jumlah			40	100%

Dari Tabel 7. dapat dilihat bahwa tidak terdapat satu soal pun dengan nilai D yang negative. Dari Tabel 4,7 dapat diketahui terdapat 3 soal dengan tingkat daya beda yang jelek dengan presentase 7,5%, 8 soal dengan tingkat daya pembeda cukup dengan presentase 20%, 22 soal dengan tingkat daya pembeda baik dengan presentase 55%, dan 7 soal dengan tingkat daya pembeda yang baik sekali dengan presentase 17,5%

Untuk analisis kemampuan kerjasama siswa dengan menggunakan hasil rating diperoleh bahwa kemampuan kerjasama siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif MURDER dikategorikan baik dengan rata-rata presentase sebesar 74,96%.

Hasil Belajar Siswa

Untuk hasil belajar diperoleh dari hasil belajar *Pretest* dan hasil belajar *Posttest*, dimana untuk hasil belajar *posttest* diperoleh dari nilai kognitif dan psikomotor, nilai kognitif terdiri dari tes hasil belajar dan nilai dari LP1 sedangkan nilai psikomotor terdiri dari nilai LP3. Dari nilai *pretest* dan *posttest* dapat diperoleh peningkatan nilai. Hasil belajar ditabulasikan sebagai berikut :

Tabel 8. Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Kelas	Rata-Rata <i>Pretest</i>	Rata-Rata <i>Posttest</i>	Rata-Rata Peningkatan Nilai
Eksperimen	79,57%	95,36%	76,65%

Kelas	Rata-Rata <i>Pretest</i>	Rata-Rata <i>Posttest</i>	Rata-Rata Peningkatan Nilai
Kontrol	81,24%	92,82%	53,87%

Dari Tabel 8. Dapat dilihat bahwa rata-rata untuk peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol.

Analisis Hasil Belajar

Untuk analisis hasil belajar dilakukan uji normalitas dan homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji-t satu pihak, uji analisis hasil belajar sebagai berikut: (1) Uji Normalitas, Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 17.0 dengan didapatkan hasil dari analisis SPSS ditabulasikan pada Tabel 9. berikut ini:

Tabel 9. Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar	Kelas	Perhitungan SPSS
<i>Pretest</i>	Eksperimen	0,549
	Kontrol	0,376
<i>Posttest</i>	Eksperimen	0,748
	Kontrol	0,897
Peningkatan Nilai	Eksperimen	0,619
	Kontrol	0,859

Dari Tabel 9. dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa baik *pretest, posttest* dan peningkatan nilai baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki $Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05$ dengan demikian dilakukan terima H_0 . Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel pada uji normalitas dengan SPSS (one sample kolmogorov-smirnov) pada nilai *pretest, posttest* dan peningkatan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi berdistribusi normal dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$; (2) Uji Homogenitas, Uji Homogenitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 17.0 dengan didapatkan hasil dari analisis SPSS ditabulasikan pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar	Kelas	Perhitungan SPSS
<i>Pretest</i>	Eksperimen	0,12
	Kontrol	
<i>Posttest</i>	Eksperimen	0,468
	Kontrol	
Peningkatan Nilai	Eksperimen	0,62
	Kontrol	

Dari Tabel 10. dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa baik *pretest, posttest* dan peningkatan nilai baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki

Asymp.Sig.(2-tailed) > 0,05 dengan demikian dilakukan terima H_0 . Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa uji homogenitas dengan SPSS (levene test) menunjukkan bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah homogen dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$; (3) Uji Hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$; Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *MURDER* sama dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$; Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *MURDER* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

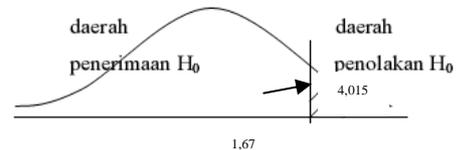
Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan SPSS 17.0 dengan uji-t satu pihak didapatkan hasil dari analisis SPSS ditabulasikan pada Tabel 11. berikut ini:

Tabel 11. Output Analisis Uji-T Menggunakan SPSS 17.0

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variance										
t-test for Equality of Means										
95% Confidence Interval of the Difference										
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Std. Difference	Lower	Upper	
Penin	Equal	.2	.620	4.0	62	.000	7.462	1.858	3.746	11.1783
gkata	varianc	49		15			5	9	7	
n	es									
Nilai	assume									
d	Equal			4.0	61.5	.000	7.462	1.858	3.746	11.1788
	varianc			15	88		5	9	2	
	es not									
	assume									
	d									

Dari hasil output SPSS pada Tabel 11. dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Sig.(2-tailed) > 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa baik dengan menggunakan perhitungan manual maupun dengan menggunakan SPSS untuk uji hipotesis

dilakukan terima H_1 atau dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *MURDER* lebih baik dibandingkan peningkatan nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$



Gambar 1

Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa thitung berada pada daerah penolakan H_0 , sehingga pada penelitian ini menggunakan terima H_1 . Dengan thitung lebih besar dari ttabel, maka peningkatan nilai hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *MURDER* lebih baik dibandingkan peningkatan nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil analisa menggunakan perhitungan secara manual maupun dengan menggunakan SPSS 17.0 didapatkan nilai dari t_{hitung} adalah 4,015 . Dari analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *MURDER* memberikan pengaruh yang positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi inti teknik elektro di kelas X SMK Negeri 1 Nganjuk.

PENUTUP
Simpulan

Dari hasil penelitian, analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *MURDER* adalah sebesar 88,9 dan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah sebesar 82,7. Sedangkan untuk peningkatan nilai rata-rata peningkatan nilai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *MURDER* adalah sebesar 27,23 dan nilai rata-rata peningkatan nilai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah sebesar 19,83. Dalam pengujian hipotesis dengan uji-t 1 pihak dengan perhitungan manual diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,015$ sedangkan untuk t_{tabel} diperoleh nilai sebesar 1,67, hal ini berarti nilai dari $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan tolak H_0 dan terima H_0 yaitu hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *MURDER* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional; (2) Pada Analisis kemampuan kerjasama siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif MURDER didapatkan rata-rata hasil rating sebesar 74,96%. Dalam skala penilaian hasil rata-rata kemampuan kerjasama siswa termasuk dalam kriteria baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerjasama siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif MURDER pada kompetensi inti teknik elektronika adalah baik.

Saran

Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan dalam proses pembelajaran, maka terdapat beberapa saran yaitu: (1) Dalam model pembelajaran kooperatif MURDER pada kompetensi inti teknik elektronika menunjukkan peningkatan hasil belajar, sehingga model pembelajaran kooperatif MURDER dapat dijadikan inovasi baru dalam kegiatan belajar mengajar pada kompetensi inti lain; (2) Untuk para peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan hasil dari penelitian ini sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal; (3) Dalam model pembelajaran kooperatif MURDER ini diperlukan penguasaan kelas, sehingga didapatkan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penguasaan kelas bisa dilakukan dengan pengecekan setiap kelompok belajar untuk menanyakan apabila dalam kelompok tersebut terdapat kesulitan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jogjakarta: Rineka Cipta
- Baharuddin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bernardin, H.J., and Russell, J.E.A. (1993). *Human Resource Management: An Experiential Approach*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Cholil. 2011. *Psikologi Pendidikan Telaah Teori dan Praktek*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Furchan Arief. 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kirana, Krisna. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe MURDER Pada Materi Persamaan Garis Lurus di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surabaya*. Universitas Negeri Surabaya.
- Kusnadi, H. (2003). *Masalah, Kerjasama, Konflik, dan Kinerja*. Malang: Taroda.
- McCafferty, S.G. dkk. 2006. *Cooperative Learning and Second Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Purwanto, Erwan Agus dan Sulistyastuti Dyah Ratih. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ruseffendi, H. E. T. 2006. *Pengantar kepada membantu Guru mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Transito
- Solihatin, Etin. 2009. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: PT Tarsito Bandung
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Surjono, Herman Dwi. 2007. *Elektronika Teori dan Penerapan*. Jember: Cerdas Ulet Kreatif
- Surjono, Herman Dwi. 2011. *Elektronika Analog*. Jember: